

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

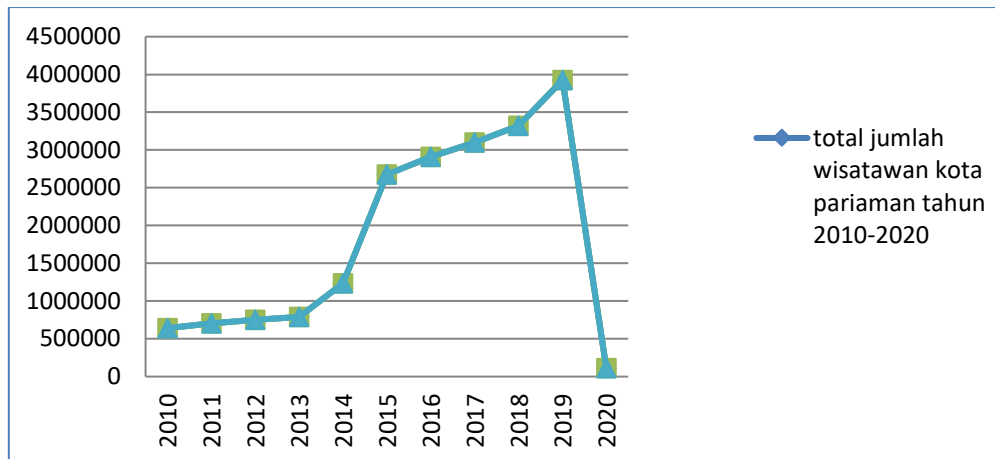
Perekonomian merupakan indikator penting yang menjadi pusat perhatian bagi satu negara, mulai dari kegiatan pokok seperti produksi, pendistribusian, serta konsumsi masyarakat. Perkembangan perekonomian diukur dari ruang lingkup kecil sampai ruang lingkup besar yakni perilaku konsumsi individu masyarakat, produktifitas masyarakat, pendapatan dan pengeluaran individu masyarakat maupun daerah bahkan berskala nasional dalam upaya kemajuan perekonomian. Dalam tujuan pembangunan ekonomi suatu daerah yakni meningkatkan perekonomian daerah tersebut. Untuk mencapai peningkatan perekonomian daerah diperlukan sektor-sektor yang menunjang pembangunan. Perkembangan berbagai sektor yang memberikan kontribusi yang baik bagi perekonomian Indonesia, sektor yang memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia seperti sektor kepariwisataan. Sektor kepariwisataan mendorong peningkatan pendapatan, seperti berkunjungnya wisatawan mancanegara dan lokal, membuka peluang pendapatan bagi masyarakat setempat, meningkatkan pendapatan domestik bruto (PDRB) dan devisa (Shakibul, 2017).

Pariwisata adalah sektor yang potensial dalam pengembangan sumber pendapatan daerah. Dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah, program pemanfaatan dan pengembangan akan sumber daya dari potensi pariwisata lokal diharapkan bisa memberikan penambahan untuk pertumbuhan ekonomi (Afifi, 2019). Sektor pariwisata ialah sektor strategis yang bisa dimanfaatkan sebagai pengembangan kepariwisataan untuk tujuan pembangunan nasional. Akhir dari tujuan pengembangan kepariwisataan yakni meningkatnya pendapatan penduduk lokal yang kemudian mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk serta pertumbuhan ekonomi regional (Yakup, 2019).

Dalam undang-undang Nomor 10/2009 tentang kepariwisataan menyatakan bahwan wisata ialah kegiatan melakukan perjalanan merupakan sebgaian dari aktifitas yang dilakukan dengan sukarela serta bersifat sementara dengan tujuan menikmati daya tarik wisata yang disediakan oleh objek wisata. Wisata memiliki makna suatu kunjungan atau rekreasi secara keinginan atau adanya daya tarik dari objek yang ingin dikunjungi dengan tujuan menikmati daya tarik wisata dari objek wisata yang dikunjungi. Daya tarik wisata pada suatu daerah dapat mencakup kekayaan alam yang dimiliki suatu daerah, kemudian pihak pemerintah daerah

mengelola destinasi wisata tersebut. Destinasi wisata dapat berupa keindahan wisata alam pantai, pegunungan, tempat rekreasi yang dibangun di dalam kota dan lain sebagainya. Menurut pernyataan Coben tahun 1984 (Pitana dan Diarta, 2009 : 185), efek dari pariwisata memberikan kondisi ekonomi masyarakat lokal secara sosial dikategorikan dalam delapan bagian kelompok besar, yakni efek terhadap pendapatan masyarakat, efek terhadap distribusi keuntungan, efek terhadap pembangunan pemerintah, efek terhadap penerimaan devisa, efek terhadap peluang kerja, efek terhadap kepemilikan, efek terhadap harga-harga, dan efek terhadap pembangunan umum

Salah satu daerah tepatnya kota yang berada di Provinsi Sumatera Barat persisnya berada pada pesisir pantai yakni Kota Pariaman memiliki wisata andalannya yaitu destinasi wisata pantai dan pulau yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Kota Pariaman. Wisata alam pantai Kota Pariaman yaitu wisata alam pantai kata, pantai gandoriah, pantai cermin, kemudian wisata pulau yaitu wisata pulau pujung, pulau angso, pulau tengah, pulau bando dan pulau kasiak. Kota Pariaman ialah pemekaran dari wilayah Kabupaten Padang Pariaman terbentuk pada tahun 2002 dan dikeluarkannya undang-undang yang berlaku No. 12 Tahun 2002, Kota pariaman secara geografis berda di pantai barat pulau Sumatera dan berhadapan dengan Samudera Indonesia. Pada sisi timur, sisi timur dan sisi selatan langsung berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman kemudian pada sisi sebelah barat dengan Samudera Indonesia. Secara astronomis, Kota Pariaman terletak antara 00' 33' 00''-00' 40' 43'' Lintang bujur selatan dan 100' 04' 55'' garis Bujur Timur. Teratat wilayah Kota Pariaman yaitu 73,36 km persegi, garis pantai seluas 12,00 km. Luas daratannya setara 0,17% dari luas daratan wilayah Provinsi Sumatera Barat (Kementrian Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman, 2020). Kawasan pesisir pantai yang terbentang memiliki potensi pariwisata dan perikanan bernilai tinggi. Dengan perkembangan kegiatan perdagangan serta pariwisata, Kota Pariaman memiliki posisi strategis untuk perdagangan hasil perikanan dan bisnis kepariwisataan dijadikan indikator utama dalam peningkatan perekonomian.



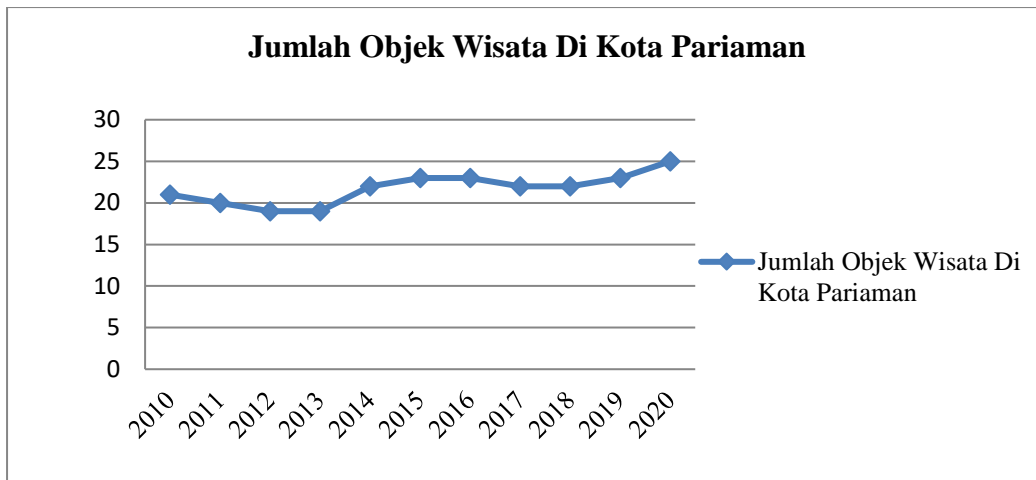
Sumber: BPS Kota Pariaman (diolah).

**Gambar 1.1 Grafik Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Kota Pariaman tahun 2010-2020.**

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan kunjungan para wisatawan ke Kota Pariaman dari tahun 2010 sampai tahun 2020 mengalami garis penignkatan dan mengalami penurunan yang drastis tahun 2020.

Menurut Utami dan Hartono (2016), kekayaan budaya serta sumber daya alam yang dimiliki Indonesia masih belum adanya pemanfaatan dan pengelolaan yang maksimal. Pembangunan destinasi wisata baik wisata alam dan budaya perlu dimaksimalkan dengan tujuan menarik para wisatawan lokal dan luar agar berkunjung di areal utama wisata yakni sarana pendukung seperti kamr kecil, tempat untuk buang sampah, tempat untuk ibadah dan lain sebagainya untuk menunjang kelengkapan sarana dan prasaran wisata.

Menurut Hadiwijoyo (2012), daya tarik wisata dari objek wisata bisa dikelompokan berdasarkan tiga objek yakni objek wisata sosial budaya, objek wisata alam dan objek wisata minat khusus.



Sumber: BPS Kota Pariaman (diolah).

**Gambar 1.2 Grafik Jumlah Objek Wisata Kota Pariaman.**

Berdasarkan gambar grafik di atas, jumlah objek wisata di Kota Pariaman dari tahun 2010 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan yakni paling rendah pada tahun 2012 dan tahun 2013 sebanyak 19 objek wisata dan paling tinggi tahun 2020 sebanyak 25 objek wisata.

Dalam upaya pengembangan pembangunan ekonomi daerah memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan jenis serta jumlah kesempatan kerja bagi masyarakat di daerah. Untuk mencapai pengembangan tersebut, pemerintah daerah dan seluruh masyarakat lokal harus serta secara bergotong-royong mengambil inisiatif pembangunan daerah, dan diiringi partisipasi masyarakat dan pemerintah daerah harus mampu memprediksi potensi sumber daya daerah yang dibutuhkan untuk membangun kemudian merancang perekonomian daerah (Arsyad, 2004:298).

Salah satu tolak ukur untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu daerah dalam menentukan arah pembangunan dapat dilihat dari perkembangan produk domestik regional bruto. Dalam meningkatkan kemampuan terhadap pendanaan publik, pemerintah daerah maupun pusat dengan semaksimal mungkin meningkatkan PAD melalui pajak daerah (Prasedawati, 2013)

Melalui pajak dan retribusi daerah yang diterima oleh pemerintah akan memberikan dana tambahan untuk pembangunan serta pembiayaan atas sektor-sektor potensial yang dimiliki oleh suatu daerah. Besaran pajak yang diterima oleh pemerintah sangat ditentukan oleh PDRB, oleh karena itu PDRB berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah. Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah adalah pertumbuhan dari PDRB (Halim, 2001).

PDRB atas dasar harga konstan menjadi tolak ukur bagaimana perkembangan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Hal ini berbeda dengan PDRB atas dasar harga berlaku. PDRB atas dasar harga konstan diartikan nilai suatu barang atau jasa yang dihasilkan dengan dihitung pada periode tertentu yang dijadikan tahun dasar yang memiliki tujuan melihat struktur pertumbuhan perekonomian dalam satuan jutaan (Vina, 2020)

Berdasarkan Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh suatu daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, meliputi: pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Sektor pariwisata juga berkontribusi bagi penambahan cadangan devisa bagi negara dengan datangnya turis mancanegara pada suatu daerah. Pariwisata memberikan kontribusi dalam pencapaian peningkatan pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan pekerjaan, kegiatan produksi dan pendapatan nasional (PDB). Pariwisata berpotensi memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan pendapatan suatu daerah. Adapun faktor pariwisata seperti jumlah wisatawan yang berkunjung, jumlah objek wisata dan PDRB atas dasar harga konstan suatu wilayah menjadi tolak ukur pendapatan asli daerah (PAD) sektor pariwisata. Oleh karena itu, dirumuskan menjadi judul penelitian skripsi **“Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata dan PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata Kota Pariaman Tahun 2010-2020”**.

## **1.2. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka diperoleh perumusan masalah untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dari jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) sektor pariwisata kota Pariaman?
2. Bagaimanakah pengaruh dari jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) sektor pariwisata kota Pariaman?
3. Bagaimana pengaruh dari PDRB perkapita terhadap pendapatan asli daerah (PAD) sektor pariwisata kota Pariaman?

## **1.3. Tujuan Penelitian.**

Dari penjelasan perumusan masalah di atas, diperoleh tujuan untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk melihat seberapa besar pengaruh dari jumlah wisatawan terhadap PAD sektor pariwisata.
2. Untuk melihat seberapa besar pengaruh jumlah objek wisata terhadap PAD sektor pariwisata.
3. Untuk melihat seberapa besar pengaruh PDRB atas dasar harga konstan terhadap PAD sektor pariwisata.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan untuk penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Bagi Para Akademisi**

Penelitian yang diperoleh diharap mampu memberikan panduan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan objek penelitian yang sama yakni pengembangan pariwisata terhadap perekonomian kota Pariaman.

##### **2. Bagi Peneliti**

Penelitian yang diperoleh diharap mampu menambah wawasan serta pemahaman tentang pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah kota Pariaman, serta sebagai karya ilmiah untuk penulisan skripsi.

##### **3. Bagi Pemerintah**

Penelitian ini diharap bisa sebagai informasi untuk mengambil langkah selanjutnya dalam membuat kebijakan pemerintah kota Pariaman ataupun pemerintah provinsi Sumatera Barat, sehingga mampu untuk mengukur dan meningkatkan perekonomian di daerah.

